

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian dan Tindakan

1. Metode Penelitian

“Metode penelitian adalah Pendekatan atau cara ilmiah yang dilakukan untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu”. Darmadi (2014:1)

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan. Penelitian tindakan menuntut adanya perkembangan. Arikunto (2013: 18), mengatakan bahwa “Penelitian tindakan adalah penelitian tentang hal-hal yang terjadi di masyarakat atau kelompok sasaran, dan hasilnya langsung dapat dikenakan pada masyarakat yang bersangkutan. Karakteristik utama penelitian ini adalah partisipasi dan kolaborasi antara peneliti dengan anggota sasaran. Penelitian tindakan adalah salah satu strategi pemecahan masalah yang memanfaatkan tindakannya dalam bentuk proses pengembangan inovatif yang ‘dicoba sambil jalan’ dalam mendeteksi dan memecahkan masalah”.

Menurut Darmadi (2014:279) mengatakan bahwa: “Penelitian tindakan berasal dari istilah *action research*, penelitian ini merupakan perkembangan yang muncul pada tahun 1940-an sebagai salah satu model penelitian yang muncul ditempat kerja, tempat di mana peneliti melakukan pekerjaan sehari – hari “.

Mulyasa (2011:3) mengemukakan bahwa “Penelitian tindakan adalah sebuah bentuk refleksi diri yang melibatkan para guru sebagai partisipan atas proses pendidikan yang mereka lakukan”.

Menurut Elliot (1991) (dalam Kunandar (2013:43) mengatakan bahwa: “Penelitian tindakan sebagai kajian dari sebuah situasi sosial dengan kemungkinan tindakan untuk memperbaiki kualitas situasi social tersebut”

Beberapa definisi diatas dapat diartikan bahwa penelitian tindakan merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru yang merupakan permasalahannya muncul dikelas dan memaparkan baik proses maupun hasil, yang melakukan PTK di kelasnya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

2. Bentuk Penelitian

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah suatu kegiatan penelitian yang dilakukan secara sistematis, rasional, dan terencana dalam bidang pendidikan terhadap berbagai tindakan yang dilakukan oleh guru yang bertujuan untuk memperbaiki proses pengajaran yang menjadi tanggung jawabnya di sekolah.

Mulyasa (2011:11) mengemukakan bahwa “Penelitian tindakan kelas adalah suatu upaya untuk mencermati kegiatan belajar sekelompok peserta didik dengan memberikan sebuah tindakan (*treatment*) yang sengaja dimunculkan”.

Menurut Sarwiji Suwandi (2011:29), mengatakan bahwa: “Penelitian tindakan kelas (PTK) bertujuan bukan hanya mengungkapkan penyebab dari berbagai permasalahan yang dihadapi, misalnya kesulitan siswa dalam memahami pokok-pokok bahasan tertentu tetapi yang lebih penting adalah memberikan solusi yang berupa tindakan untuk mengatasi permasalahan pembelajaran tersebut”.

Selanjutnya menurut Suhaisimi Arikunto dan kawan – kawan (2015:1) mengatakan bahwa: “Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang memaparkan terjadinya sebab akibat dari perlakuan, sekaligus memaparkan apa saja yang terjasu ketika perlakuan yang diberikan dan memaparkan seluruh proses sejak awal pemberian perlakuan sampai dengan dampak dari perlakuan tersebut”.

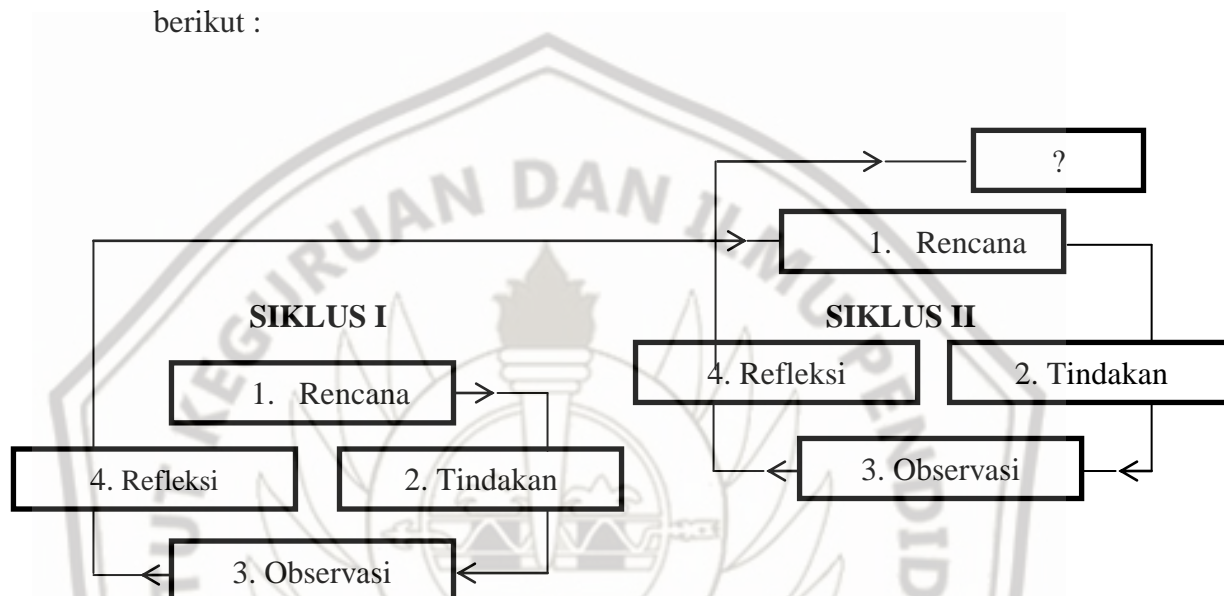
Dari beberapa uraian diatas penelitian tindakan kelas dapat diartikan penelitian yang berfokus terhadap masalah yang terjadi sehingga dengan tepat dapat memberikan solusi pada fokus masalah, dengan penekanan pada peningkatan proses pembelajaran.

Penelitian tindakan kelas ini biasanya dilakukan oleh guru untuk memperbaiki kualitas pembelajaran pada suatu mata pelajaran. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kendala yang dihadapi oleh guru selama melaksanakan proses pembelajaran di kelas. Melalui penelitian tindakan kelas guru tidak hanya melakukan upaya perbaikan namun disertai dengan upaya guru bagaimana cara agar dapat dengan mudah meningkatkan motivasi siswa terhadap mata pelajaran sejarah.

Berdasarkan konsep penelitian tindakan kelas diatas penelitian ini menggunakan bentuk penelitian tindakan kelas yang bersifat kalaboratif, dimana guru bersama kalaborator saling bertukar informasi dalam proses [enelitian tindakan kelas. Tujuan utama penelitian tindakan kelas ini adalah memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar serta kualitas pembelajaran yang ada dikelas.

Prosedur atau langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini dilaksanakan dalam kegiatan berbentuk siklus penelitian. Penelitian kelas ini direncanakan untuk melihat peningkatan hasil belajar dalam

pembelajaran sejarah menggunakan metode pembelajaran *jigsaw*. setiap siklus terdiri dari empat pokok yaitu ,(1) perencanaan, (2) pelaksanaan , (3) pengamatan, (4) Refleksi menurut Mulyasa (2011:73) sebagai berikut, Tahap-tahap tersebut menurut Kemmis dan Mc taggart adalah sebagai berikut :



Gambar.3.1. Siklus Penelitian Tindakan Kelas

(Mulyasa 2011:73)

Tahapan-tahapan berikut yang dilaksanakan dalam penelitian ini antara lain :

1) Tahapan Perencanaan

Pada tahap ini guru bersama peneliti merancang rencana pembelajaran berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sebagai tindakan awal dalam proses penelitian, termasuk rancangan penggunaan Metode *Jigsaw* dan materi ajar. Selanjutnya peneliti membuat lembar observasi untuk siswa dan guru.

2) Tahap Pelaksanaan

Setelah tahap perencanaan disiapkan, selanjutnya tahap pelaksanaan rencana pembelajaran sesuai dengan yang telah dirancang sebagai tindakan awal dari penelitian tindakan kelas. Tahap pelaksanaan dilakukan dengan beberapa siklus. Siklus pertama merupakan implementasi serangkaian kegiatan pembelajaran seperti yang telah direncanakan. Pada siklus kedua berupa implementasi serangkaian kegiatan pembelajaran yang telah diperbaiki untuk mengatasi masalah pada siklus sebelumnya

3) Tahap Pengamatan

Pengamatan dilakukan yaitu untuk mengamati tindakan selama proses pembelajaran yang berkenaan dengan pembelajaran sejarah. Pengamatan tersebut dilakukan dengan menggunakan lembar observasi dan tes keterampilan sikap. Dari hasil pengamatan maka dapat dilihat tingkat keberhasilan atau tidaknya suatu metode *jigsaw* yang digunakan dalam pembelajaran. Apabila keberhasilan tidak sesuai dengan harapan, maka akan dilakukan tindakan perbaikan pada siklus berikutnya.

4) Tahap Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan dilakukan refleksi yaitu peneliti dan guru kolaborasi berdiskusi untuk melihat

kekurangan dan kelebihan pada pembelajaran disiklus I, dan kekurangannya yang akan diperbaiki pada siklus selanjutnya. Dengan harapan pada akhir siklus selanjutnya memperoleh hasil sesuai harapan. Oleh karena itu perlu adanya perbaikan untuk merencanakan tindakan selanjutnya.

3. Subjek dan Tempat Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa di kelas X IPS 1 yang berjumlah 36 siswa, yang terdiri dari 15 siswa perempuan dan 21 siswa laki-laki. Siswa disini merupakan sebagai sumber informasi mengenai kurangnya hasil siswa dalam proses belajar-mengajar di kelas, terutama pada mata pelajaran sejarah. Sedangkan gurujuga merupakan sebagai sumber informasi serta sebagai kolaborator yang mengajarkan siswa di Kelas X IPS 1 MAN 2 Ketapang.

TABEL 3.1

DATA JUMLAH SISWA KELAS XIPS 1

Jenis Kelamin	Jumlah
Laki-laki	21
Perempuan	15
Jumlah	36

Sumber : Staff TU MAN 2 Ketapang Tahun 2015-2016

Berdasarkan pada saat pra observasi , peneliti melihat perbandingan nilai hasil belajar kelas X IPS 1 dan IPS 2 yang peneliti lakukan pada tanggal 20 Oktober 2015 dengan mewawancarai guru sejarah MAN 2 Ketapang, diperoleh informasi bahwa hasil belajar siswa kelas X IPS 1 belum memuaskan, nilai rata-rata kelas X IPS 1 adalah 60 sedangkan KKM yang ditentukan sekolah tersebut adalah 70. Berdasarkan masalah tersebut , peneliti bertujuan untuk mengoptimalkan hasil belajar sejarah dengan menggunakan metode *Jigsaw* di kelas X IPS 1 MAN 2 Ketapang.

4. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di Kecamatan Matan Hilir Selatan Kota Ketapang , tepatnya di Madrasah Aliyah Negeri 2 (MAN 2) Ketapang. Tepatnya di kelas X IPS 1 yang berlokasi di Jalan Rahadi Usman Kec. Matan Hilir Selatan. Penelitian tindakan kelas ini dimulai pada tanggal 28 April sampai 14 Mei 2016 di Madrasah Aliyah Negeri 2 (MAN 2) Ketapang.

B. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

1. Teknik pengumpulan data

Suatu proses penelitian diperlukan teknik pengumpulan data yang objektif dan dapat mengungkapkan masalah yang diteliti. Menurut Nawawi (2015:100) ada 6 teknik pengumpulan data yang dapat digunakan dalam penelitian , yaitu :

- 1) Teknik observasi langsung , yaitu cara mengumpulkan data yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan gejala-gejala yang

- tampak pada objek penelitian yang pelaksanaannya langsung pada tempat di mana suatu peristiwa , keadaan atau situasi sedang terjadi.
- 2) Teknik observasi tidak langsung , yaitu cara mengumpulkan data yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan gejala-gejala yang tampak pada obyek penelitian yang pelaksanaannya tidak langsung ditempat atau pada saat peristiwa , keadaan atau situasi itu terjadi .
 - 3) Teknik komunikasi langsung, yaitu cara mengumpulkan data yang mengharuskan seorang peneliti mengadakan kontak secara lisan atau tatap muka (*face to face*) dengan sumber data , baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi yang sengaja dibuat untuk keperluan tersebut.
 - 4) Teknik Komunikasi tidak langsung , yaitu cara mengumpulkan data yang dilakukan dengan mengadakan hubungan tidak langsung atau dengan perantara alat , baik berupa alat yang sudah tersedia maupun alat khusus yang dibuat untuk keperluan itu
 - 5) Teknik pengukuran , yaitu cara mengumpulkan data yang bersifat kuantitatif untuk mengetahui tingkat atau derajat aspek tertentu dibandingkan dengan norma tertentu pula sebagai satuan ukur yang relevan .
 - 6) Teknik studi dokumenter/ Bibliographis , yaitu cara mengumpulkan data dengan katagorisasi dan klarifikasi bahan-bahan tertulis yang berhubungan dengan masalah penelitian , baik dari sumber dokumenn maupun buku-buku koran ,gambar, majalah dan lain-lain .

Data yang terkumpul merupakan faktor yang sangat penting dalam suatu penelitian dan dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah, yaitu dengan pemilihan teknik dan alat pengumpul data yang benar-benar tepat dengan masalah yang diangka. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah 1) Teknik Observasi langsung, 2) teknik pengukuran, dan 3) Teknik studi dokumenter . Dengan penjabaran sebagai berikut :

1. Teknik Observasi Langsung

Teknik observasi langsung adalah suatu metode pengumpulan data secara langsung dimana peneliti langsung mengamati gejala-

gejala yang diteliti dari suatu objek penelitian menggunakan instrumen yang sudah dirancang .

Nawawi (2015 : 100) , menyatakan bahwa “Teknik observasi langsung adalah cara mengumpulkan data yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan gejala-gejala yang tampak pada obyek penelitian yang pelaksanaannya langsung pada tempat dimana suatu peristiwa , keadaan atau situasi yang sedang terjadi.

Sejalan dengan pendapat diatas Zuldafrial(2012:208) mengatakan bahwa: “teknik observasi langsung adalah cara untuk mengumpulkan data yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan gejala-gejala yang tampak pada objek penelitian yang pelaksanaannya langsung pada dimana suatu peristiwa keadaan atau situasi yang sedang terjadi”.

Berdasarkan pendapat diatas dapat diartikan bahwa observasi adalah metode untuk mendapat data yang dilakukan dengan pengamatan dan pencatatan langsung pada objek penelitian dengan menggunakan lembar observasi atau *cheklist*(√).

2. Teknik Pengukuran

Dalam penelitian ini, peneliti juga menggunakan teknik pengukuran. Teknik pengukuran bersifat mengukur karena menggunakan instrumen standar atau telah di standarisasi dan menghasilkan data hasil pengukuran yang berbentuk angka-angka. Nawawi (2015:101) mengemukakan bahwa “Pengukuran adalah cara mengumpulkan data yang bersifat kuantitatif untuk mengetahui

tingkat atau derajat aspek tertentu pula sebagai satuan ukur yang relevan”.

3. Teknik Dokumenter

Teknik pengumpulan data yang didapat dari dokumen-dokumen penting yang disesuaikan dengan masalah penelitian. Menurut Nawawi (2015:101) mengatakan bahwa: “Teknik dokumenter adalah teknik mengumpulkan data yang dilakukan dengan katagorisasi dan klasifikasi bahan – bahan tertulis yang berhubungan dengan masalah, penelitian, baik dari sumber dokumen maupun buku – buku Koran , majalah dan lain – lain”.

2. Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpul data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini disesuaikan dengan teknik-teknik pengumpul data di atas, yaitu sebagai berikut :

1) Panduan Observasi

Lembar observasi atau pengamatan digunakan untuk memperoleh data secara nyata tentang apa yang terjadi yaitu mencatat aktivitas dan hal-hal yang terkait dengan pelaksanaan tindakan di dalam kelas seperti kondisi kelas, siswa dan guru selama proses pembelajaran berlangsung.

2) Soal Tes

Soal tes ini digunakan untuk melakukan uji terhadap pemahaman siswa. Hasil tes akan penulis deskripsikan guna

menunjang jawaban hasil penelitian. Penulis mengadakan tes kepada siswa/siswi kelas X IPS 1 di MAN 2 Ketapang.

3) Dokumen

Dokumen yang digunakan dalam alat pengumpul data adalah seperangkat pembelajaran berupa RPP dan silabus serta daftar nilai siswa. Dokumen lain yang menjadi alat pengumpul data atau bukti penelitian adalah foto-foto pelaksanaan penelitian.

C. Indikator Kinerja Tindakan

Untuk mengukur kinerja pelaksanaan tindakan yang dilakukan maka data hasil belajar siswa yang digunakan dalam penelitian ini adalah ketuntasan klasikal dan suatu kelas dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan klasikal) jika dalam kelas tersebut $\geq 80\%$ siswa yang tuntas belajarnya (Trianto 2010:241). Pengukuran keberhasilan dalam pelaksanaan tindakan yang dilakukan ditetapkan indikator kinerjanya dengan menggunakan rumus tingkat ketuntasan klasikal antara lain sebagai berikut:

$$\text{Ketuntasan belajar} = \frac{\text{jumlah siswa tuntas}}{\text{jumlah siswa semua}} \times 100\%$$

(depdikbud dalam Trianto, 2010:241)

Indikator pengukuran keberhasilan secara relative ditentukan berdasarkan keadaan, karakteristik daerah sekolah dan juga kemampuan siswa. Berpijak dari ketentuan di atas maka penelitian ini juga dianggap berhasil jika jumlah siswa yang tuntas belajarnya di kelas X IPS 1 sebanyak $\geq 80\%$ dari jumlah seluruh siswa di kelas tersebut, dengan ketentuan bahwa setiap siswa yang tuntas

memiliki standar kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang dimiliki sekolah tersebut dalam pembelajaran sejarah adalah 70.

D. Prosedur Penelitian

a. Perencanaan Tindakan

Perencanaan berisi tentang rancangan serangkaian kegiatan yang akan dilakukan dalam penelitian. Dalam penelitian ini pada tahap perencanaan hal-hal yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Menentukan pokok bahasan.
- 2) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan segala aspeknya.
- 3) Membuat lembar observasi untuk peserta didik.
- 4) Membuat lembar observasi untuk guru.
- 5) Membuat instrument evaluasi, kunci jawaban dan pedoman penilaiannya.
- 6) Menyiapkan soal tes yang diberikan setelah pelaksanaan tindakan atau siklus untuk mengukur keberhasilan siswa.

b. Pelaksanaan Tindakan

Penelitian dilaksanakan pada semester genap. Pelaksanaan tindakan yaitu berupa penerapan metode *jigsaw* yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran sejarah. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus. Setiap siklusnya dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan. Adapun setiap siklusnya dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Pendahuluan.

Tahap pendahuluan ini meliputi:

- a) Membuka pelajaran dengan memberi salam pembuka.
- b) Mengecek kehadiran peserta didik.
- c) Apersepsi.
- d) Menginformasikan pokok bahasan dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

2) Kegiatan inti

Kegiatan inti ini meliputi:

- a) Eksplorasi
- b) Elaborasi
- c) Konfirmasi.

Dalam kegiatan inti inilah proses tindakan dilakukan yaitu pembelajaran sejarah.

3) Penutup

Pada kegiatan penutup ini hal-hal yang dilakukan antara lain:

- a) Menyimpulkan materi pembelajaran.
- b) Evaluasi.
- c) Mengingatkan peserta didik untuk rajin belajar.
- d) Salam penutup.

Urutan proses pelaksanaan ini relatif sama untuk setiap siklusnya.

c. Observasi

Observasi berfungsi untuk mencatat atau mendokumentasikan implikasi yang akan muncul pada saat pelaksanaan tindakan. Dalam penelitian ini pelaksanaan observasinya dibantu oleh kolaborator yaitu guru sejarah Madrasah Aliyah Negeri 2 (MAN) Ketapang. Adapun kegiatan yang di observasi adalah hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran sejarah kelas X IPS 1 . Dalam proses observasi data yang akan didokumentasikan diambil dengan cara mengisi lembar observasi dalam bentuk daftar *ceklist*. Sedangkan data hasil belajar akan di dokumentasikan dengan instrument tes.

d. Analisis Data dan Refleksi

a. Analisis Data

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1) Data Kualitatif

Untuk menjawab sub masalah nomor satu dan dua dalam penelitian ini maka diperlukan data kualitatif. Data yang diperoleh melalui data kualitatif yang telah dikumpulkan akan dianalisis dengan teknik analisis interaktif yang dikembangkan oleh Eko putro widoyoko mengatakan bahwa: “Data kualitatif adalah data yang menunjukkan kualitas atau mutu sesuatu yang ada, baik keadaan, proses,

peristiwa/kejadian dan lainnya yang dinyatakan dalam bentuk pernyataan atau berupa kata – kata”.

Menurut Miles and Huberman (Sugiyono, 2013:337) mengemukakan bahwa: “aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus samapi tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Selanjutnya interpretasi atau penafsiran data dilakukan dengan mengacu kepada rujukan teoritis yang berhubungan atau berkaitan dengan permasalahan penelitian”

Berikut menurut Trianto (2011:286-293) mengungkapkan aktivitas analisis data meliputi: reduksi data, pengujian (*display*) data, verifikasi data (*Conclusion Drawing*), Pengujian Keabsahan Data”. Berikut penjelasan dari aktifitas analisis data sebagai berikut:

a) Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah proses analisis untuk memilih, merumuskan, mengabstraksikan serta mentransformasikan data yang muncul dari catatan lapangan. Mereduksi data berarti membuat rangkuman, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan pola, serta membuang yang dianggap tidak penting. Dengan demikian, data direduksi akan memberikan gambaran yang lebih spesifik dan mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data. Semakin lama peneliti berada di lapangan, jumlah data akan semakin banyak, semakin

kompleks dan rumit. Untuk itulah diperlukan reduksi data sehingga data tidak bertumpuk.

b) Penyajian (*Display*) data

Setelah data di reduksi, langkah analisis selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data diarahkan agar data hasil reduksi terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga makin mudah dipahami. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian naratif, bagan, hubungan antar kategori, diagram alur dan lain sejenisnya. Pada langkah ini peneliti berusaha menyusun data yang relevan sehingga menjadi informasi yang dapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu. Prosesnya dapat dilakukan dengan cara menampilkan dan membuat hubungan antar fenomena untuk memaknai apa yang sebenarnya terjadi dan apa yang perlu ditindaklanjuti untuk mencapai tujuan penelitian.

c) Verifikasi Data (*Conclusion Drawing*)

Langkah berikutnya dalam menganalisis data kualitatif adalah menarik kesimpulan berdasarkan temuan dan melakukan verifikasi data. Kesimpulan awal yang ditemukan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung tahap pengumpulan data berikutnya, proses untuk mendapatkan bukti-bukti inilah yang disebut sebagai verifikasi data. Penarikan kesimpulan dilakukan untuk mencari jawaban akhir dari data yang disajikan

2) Data Kuantitatif

Untuk menjawab sub masalah nomor tiga dan empat dalam penelitian ini digunakan data kuantitatif. Data yang bersifat kuantitatif berupa hasil belajar yang dilaksanakan pada tes pra tindakan, post-tes siklus I dan post-tes siklus II. Data ini akan dianalisis dan disajikan secara deskriptif kuantitatif dalam bentuk tabel frekuensi, sehingga dapat dilihat perbedaan dan perubahan. Rumus yang digunakan sebagai berikut :

a) *Mean*

Rumus yang akan digunakan dalam mengolah data kuantitatif adalah analisis rata – rata hitungan atau *mean* menurut Sudjana (2009:109) sebagai berikut :

$$X_o = \frac{\sum X_o}{N}$$

Keterangan :

X : Rata – rata (*mean*)

$\sum x$: Jumlah seluruh skor

N : Banyaknya skor

b) Ketuntasan Klasikal

Rumus yang digunakan untuk mengolah hasil belajar berupa nilai siswa menurut Trianto (2009:241) digunakan rumus sebagai berikut :

$$KB = \frac{T}{Tt} \times 100$$

Keterangan :

KB : Ketuntasan Belajar

T : Jumlah skor yang diperoleh siswa

Tt : Jumlah skor total

Untuk melihat persentase ketuntasan belajar siswa menggunakan rumus persentase sebagai berikut :

$$\% = \frac{A}{B} \times 100$$

Keterangan :

% : Persentase siswa

A : Jumlah siswa yang tuntas

B : Jumlah siswa yang tidak tuntas

(Trianto, 2009:243)

Untuk mengetahui kualitas hasil perhitungan persentase diatas, maka di gunakan tolak ukur katagori persentase dengan memperhatikan besarnya nilai persentase yang diperoleh, sehingga tolak ukur yang digunakan, sebagaimana yang dikemukakan oleh Zulfadrial (2010 : 226) adalah sebagai berikut :

80 % - 100% Sangat Baik

70% - 79% Baik

60% - 69% Cukup Baik

<60% Kurang

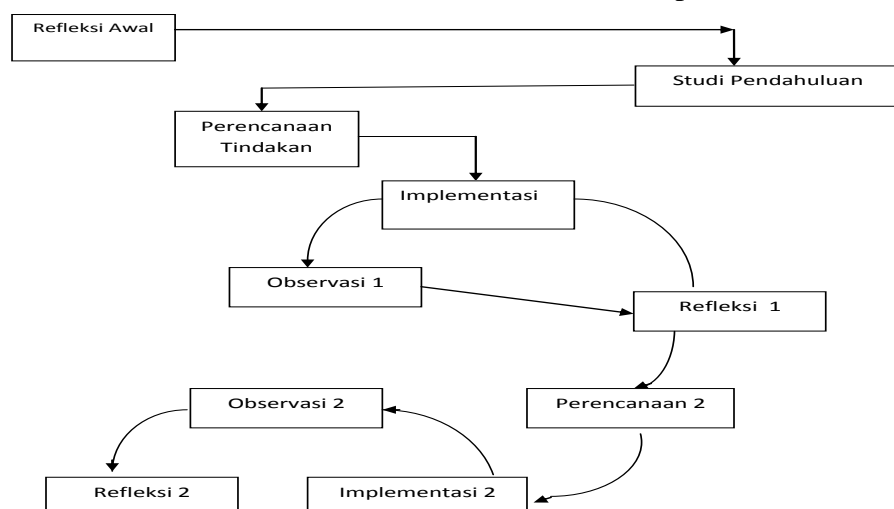
b. Refleksi

Refleksi “Refleksi merupakan sarana untuk melakukan pengkajian kembali tindakan yang telah dilakukan terhadap subjek penelitian yang telah dicatat pada saat observasi. Dalam penelitian ini refleksi akan dilakukan pada tahapan akhir setiap siklusnya. Refleksi dilakukan dengan cara melihat kekurangan dan kelebihan pada setiap siklusnya. Kelebihan pada siklus pertama akan dipertahankan pada siklus kedua, begitu seterusnya. Sedangkan kekurangan pada siklus pertama akan diperbaiki pada siklus berikutnya, sampai aspek tersebut mencapai titik jenuh. Jika semua aspek yang diteliti secara keseluruhan sudah mencapai titik jenuh, maka penelitian akan dihentikan. Untuk lebih jelasnya prosedur Penelitian Tindakan Kelas dapat dilihat dari skema berikut ini:

Gambar 3.2

Model Penelitian Tindakan Kelas

Bentuk Siklus Modifikasi Model Hopkins



Sumber: Sanjaya (2009:56)

Dari skema di atas dapat dilihat bahwa prosedur Penelitian Tindakan Kelas berawal dari masalah yang muncul pada saat pembelajaran di kelas. Setelah itu disusun rencana penelitian, pelaksanaan penelitian, observasi dan terakhir refleksi.

